BABI

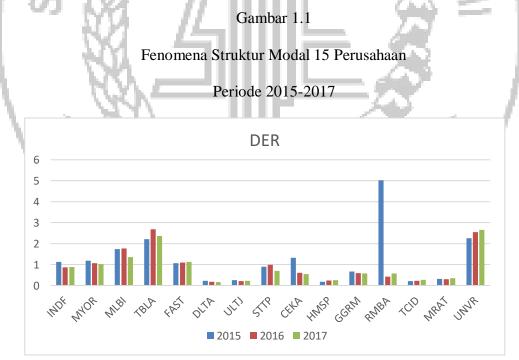
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan utama yaitu mencari keuntungan, profit atau laba. Persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini membuat perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu fungsi penting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usaha. Modal merupakan elemen yang sangat penting dalam perusahaan karena perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnis tersebut.

Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara hutang dan ekuitas. Struktur modal berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Industri barang konsumsi memproduksi barang kebutuhan konsumen seperti: makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, farmasi dan sebagainya, memiliki keuntungan dari faktor demografi jumlah penduduk dan basis konsumen besar seperti Indonesia. Dengan keuntungan ini, perusahaan barang konsumsi memiliki ketahanan tinggi terhadap krisis, tetapi masih tetap mengalami perubahan komposisi struktur modal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap *DER* bagi perusahaan publik (menurut klasifikasi *Indonesia Capital Market Directory/ICMD*) pada sektor makanan dan minuman (10 perusahaan), rokok (2 perusahaan) dan barang konsumer (3 perusahaan) selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Selama kurun waktu tersebut, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi DER dengan pola yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.



Pada tahun 2015, perusahaan Bentoel International Investama (RMBA) mengalami anomali kenaikan fluktuasi DER yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. RMBA pada tahun 2015 mencatat angka DER

sebesar 5,02 yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 yang berkisar pada angka 0,42 sampai 0,57 saja. Hal ini disebabkan oleh kenaikan luar biasa jumlah hutang ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang mencapai Rp 3.1 Triliun. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yang mencapai Rp 3.7 Triliun. Hal ini juga tidak diimbangi dengan jumlah ekuitas yang lain yaitu saham biasa pada tahun 2015 mencapai Rp 362 Miliar, tambahan modal disetor Rp 193 Miliar dan saldo laba yang telah ditentukan penggunannya yang mencapai Rp 4 Miliar.

Brigham dan Houston (2011:188) menjelaskan terdapat 12 faktor yang mempengaruhi penetapan keputusan struktur modal yaitu, stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini menggunakan empat faktor antara lain pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran perusahaan dan risiko bisnis.

Cara mengetahui pertumbuhan penjualan perusahaan baik atau buruk, maka dengan menggunakan cara meningkatkan penjualanya dibandingkan dengan total penjualan keseluruhan Kasmir (2012:107). Pihak manajemen mengharapkan bahwa perusahaan yang dipimpinnya akan terus mengalami pertumbuhan seperti yang mereka inginkan dalam kegiatan usahanya. Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya (Putri Nur, 2018). Salah satu penelitian yang berkaitan dengan struktur

modal yang dilakukan (Andi Kartika, 2016) memberikan hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ni Putu & Putu Vivi, 2016) yang memberikan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan penyajian aset dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aset lancar dan aset tetap. Struktur aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di asa yang akan datang. Struktur aset dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aset lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan dan persekot. Aset tidak lancar meliputi investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tidak berwujud (Raja Yunelshe, 2018). Penelitian (Ghia Ghaida, 2014) memberikan hasil bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Raja Yunelshe, 2018) yang memberikan hasil bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Ni Putu & Putu Vivi, 2016). Penelitian (Raja Yunelshe, 2018) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian (Irwan dkk, 2018) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Suatu perusahaan tidak akan terlepas dari adanya risiko atas kegiatan operasinya. Risiko bisnis merupakan suatu ketakutan oleh pihak pemberi atas dana yang ditanamkan kepada pihak manajemen. Hal ini yang mendasari pihak investor untuk teliti dalam investasi yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menyadari bahwa penggunaan utang yang penuh risiko sebagai sumber dana akan kurang menguntungkan dibanding dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Meningkatnya tingkat risiko bisnis perusahaan akan meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga perusahaan akan menurunkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Brigham dan Houston (2011:157) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang terlalu tinggi untuk memnuhi pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Penelitian (Ni Putu & Putu Vivi, 2016) memberikan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Santi yunita, 2018) yang memberikan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Dipilihnya perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi karena perusahaan tersebut banyak diminati investor yang ingin menanamkan modal ke perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi. Penjelasan fenomena yang terjadi menjadikan peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian kembali "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi" sebagai judul penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
- 2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
- 3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
- 4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 <u>Tujuan Penelitian</u>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- Menguji apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.
- 2. Menguji apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
- 3. Menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
- 4. Menguji apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai acuan maupun referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan bahasan pokok yang sama.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu emiten dalam mengantisipasi agar tidak terjadi kondisi struktur modal yang tidak optimal terhadap perusahaan mereka.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak investor mengenai kondisi struktur modal perusahaan untuk pengambilan keputusan dan memberikan pertimbangan ketika akan menanamkan modal pada perusahaan tertentu.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan, penguraian serta penjelasan di dalam penulisan skripsi ini maka dibagi dalam beberapa bagian, yang dimana meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis serta pembahasan dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat mengemukakan keterbatasan dalam penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.